

**DAMPAK POLA PENGASUHAN ANAK TIPE *AUTHORITATIVE* TERHADAP
PENINGKATAN KASUS MBA (*MARRIED BY ACCIDENT*) DI DALAM KOMPLEKS
PERUMAHAN MILITER KOREM 072/ PAMUNGKAS**

Oleh:

**Taregan Wahyu A. dan V. Indah Sri Pinasti
12413244015**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi seorang anak dalam melakukan fenomena peningkatan kasus MBA (Married By Accident) dan untuk mengetahui alasan mengapa pola asuh anak tipe *authoritative* menimbulkan peningkatan kasus MBA (*Married By Accident*) di dalam kompleks Perumahan Militer Korem 072/ Pamungkas, serta untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan bagi seorang anak setelah melakukan tindakan tersebut dalam kehidupannya. Fokus pada penelitian ini adalah pola asuh *authoritative* yang diterapkan, mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi peningkatan perilaku MBA (*Married By Accident*), serta mengetahui kehidupan lebih lanjut pada anak-anak pelaku serta hubungan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian ini adalah anak-anak pelaku MBA (*Married By Accident*) di dalam lingkungan Kompleks Perumahan Militer Korem 072/ Pamungkas. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan perilaku MBA (*Married By Accident*) adalah faktor pola pengasuhan anak tipe *authoritative* serta faktor lingkungan sekitar yang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut. Pola pengasuhan anak disana menimbulkan perilaku MBA (*Married By Accident*) dikarenakan pada tataran orang tua yang menerapkan disiplin keras serta memberikan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar untuk anak-anak perempuannya. Dampak yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil anak-anak pelaku MBA (*Married By Accident*) mendapatkan berbagai bentuk respon mulai dari bentuk diskriminasi dari keluarga maupun lingkungan sekitar, akan tetapi mereka membuktikan bahwa mereka mampu untuk membangun keluarga kecil mereka dikemudian hari.

Kata Kunci: Pola Pengasuhan Anak *Authoritative*, Keluarga Militer Korem 072/ Pamungkas, MBA (*Married By Accident*)

**THE IMPACT OF AUTHORITATIVE PARENTING TYPE ON THE INCREASE OF
THE *MBA* (MARRIED BY ACCIDENT) CASES IN MILITARY RESIDENTIAL
COMPLEX KOREM 072 / PAMUNGKAS**

By:

**Taregan Wahyu A. and V. Indah Sri Pinasti
12413244015**

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors that influence a child in doing the increased case of MBA (Married By Accident) and to find out the reasons why authoritative parenting type leads to an increase in MBA (Married By Accident) cases in the military residential complex Korem 072 / Pamungkas, and to investigate the impact it has on the child after the action in his/her life. The focuses of this research are: the applied authoritative parenting type; to find out the factors that cause the increase of MBA (Married By Accident) cases; and to understand more on the life of the children of the subjects and the existing relationships. This research uses descriptive qualitative research method. The selection of informants in this study was done by using purposive sampling technique. The informants are the actors of MBA (Married By Accident) within the military residential complex Korem 072 / Pamungkas. The type of data in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques of the research are observations, interviews, and documentation. Data validity technique used in the research is triangulation technique. Data analysis technique used in the research is the interactive model of qualitative analysis as proposed by Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the factors which influence the increase of MBA (Married By Accident) cases is the authoritative parenting type as well as environmental factors surrounding that support such behavior. The parenting type there causes the act of doing MBA (Married By Accident) due to the high level of the parents who applied tough discipline and provide rules that should not be violated for their daughters. The impact of the decisions taken by the MBA (Married By Accident) actors get a variety of responses, ranging from the forms of discrimination from their families or even from their neighborhoods, but they proved that they are able to build their small family in the future.

Keywords: *Authoritative parenting type, military residential complex Korem 072 / Pamungkas, MBA (Married By Accident)*

I.

II. PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan (Poerwadarminta, 1984: 38). Anak merupakan sebuah titipan dan anugerah dari sang Ilahi yang harus disyukuri. Dimana setiap sisi dan segi kedudukan orang tua akan bertanggung jawab atas segala bentuk perkembangan yang dilalui oleh seorang anak. keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi sang anak untuk menumbuhkan serta mengembangkan segala bentuk potensi yang ada pada diri seorang anak. dari segi dan sisi afeksi tentu keluarga mengambil peran yang dominan serta penting bagi tumbuh kembang seorang anak, hal ini didasari pada pola pengasuhan seperti apa dan bagaimana pola pengasuhan tersebut untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam keluarganya.

Anak dalam sebuah keluarga memiliki sebuah problematika yang mana menjadi sisi beban dan tanggungan bagi dirinya untuk tetap dan terus memberikan sesuatu bagi dirinya maupun bagi keluarganya. Namun disisi lain pergaulan anak yang semakin modern disertai kebebasan berekspresi, membuat para orang tua melakukan tindakan preventif dengan

berbagai cara pencegahan baik secara ekstrim maupun perlahan, itu semua tak lepas untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu cara adalah dengan merubah pola pengasuhan anak, salah satunya yang dipilih dan dianggap baik oleh sebagian orang tua tidaklah pas dirasakan oleh para anak-anak mereka yang sedang tumbuh dan berkembang menuju masa transisi dari remaja menuju ke tahap selanjutnya yaitu tahap dewasa. Dimana setiap anak dituntut secara biologis untuk mempunyai rasa kasih dan sayang yang ingin diungkapkan dan diekspresikan, namun menurut sebagian orang tua cara itu tidaklah tepat. Karena mereka menilai pada masa remaja adalah masa yang rapuh dan rawan, lingkungan sekitar yang tak mendukung pada tahapan ini, dianggap akan menjerumuskan seorang anak menuju hal-hal yang tidak diinginkan.

Perilaku orang tua dengan cara membatasi seorang anak dalam hal ini anak perempuan, dari segi pergaulan maupun tingkat pertemanan menjadikan anak-anak perempuan merasa tertekan dan mendapat sebuah kungkungan yang seolah menjadi pagar besi yang tak dapat diubah dan dihilangkan dalam hidupnya. Ketimpangan ini memang banyak terjadi dan marak di

dalam perumahan korem 072/ Pamungkas, dimana latar belakang orang tua yang *basicnya* adalah militer, banyak yang masih menilai bahwa masa remaja adalah hal yang rawan dan tak pantas seorang anak untuk berpacaran. Tentu tak semua anak yang dianggap rawan, namun hanya pada tataran anak perempuan saja yang dididik dengan sedikit ekstrim dengan tidak membolehkan pacaran dengan alasan yang tidak logis bagi diri anak-anaknya. Namun dalam hal ini perlu diperhatikan adalah kebanyakan mereka yang dikekang dalam pergaulanya adalah anak perempuan. Karena menurut para orang tua di sini lebih membebaskan dan memberikan kesempatan yang lebih untuk anak laki-laki mereka. Dalam hal ini, anak laki-laki dalam kompleks lingkup militer diproyeksikan untuk meneruskan karir sang ayah ketika beliau lengser. Sedangkan untuk anak perempuan hanya selalu dipingit dan dipersiapkan untuk menjadi seorang jodoh yang kriterianya kebanyakan adalah tentara. Hal inilah yang mungkin juga mendasari orang tua di sini menggunakan pola pengasuhan *authoritative* kepada anak-anak perempuan mereka. Sehingga mereka merasa didiskriminasi dan melakukan pemberontakan dengan berpacaran secara sembunyi-sembunyi dan pada akhirnya mencoba membuktikan pada

dirinya bahwa tidak boleh dikekang. dengan melakukan tindakan yang tak diduga oleh para orang tuanya, mereka seakan memberontak dengan tindakan tersebut, tak ayal para orang tua pun merasa gagal mendidik mereka, namun bagi para anak-anak perempuan inilah bentuk aktualisasi pada diri mereka. Inilah yang mendasari kenapa peneliti ingin menelisik lebih lanjut apa alasan mereka melakukan hal tersebut, dan mungkin pula dampak yang ditimbulkan bagi kehidupannya serta orang tua mereka kelak.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk meneliti Apa saja faktor yang memengaruhi peningkatan kasus MBA (*Married By Accident*) di dalam Kompleks Perumahan Militer 072/ Pamungkas, Mengapa pola pengasuhan anak tipe *authoritative* berdampak terhadap peningkatan kasus MBA (*Married By Accident*) di dalam Kompleks Perumahan Militer 072/ Pamungkas serta Dampak apa saja yang ditimbulkan bagi seorang anak pelaku fenomena MBA MBA (*Married By Accident*) tersebut.

III. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sebuah unit terkecil yang ada di dalam masyarakat.

Dalam hal ini keluarga merupakan sebuah tempat dimana individu mengenal individu lain untuk pertama kalinya dan mempelajari kodratnya sebagai makhluk sosial. Dalam sebuah literature disebutkan bahwa, Horton mengemukakan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya. keluarga merupakan kelompok yang ditandai dengan adanya ciri saling kenal mengenal sesama anggota, serta kerjasama yang erat dan bersifat pribadi (Leibo, 1994: 54).

2. Tinjauan tentang Pola Asuh Anak

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Petranto, 2006). Menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2005) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter / *authoritative*, Pola asuh permisif atau pemanja, Pola asuh tipe penelantar.

3. Tinjauan tentang MBA (Married By Accident)

Dalam banyak sumber referensi diskripsi tentang *Married By Accident* (MBA) belum dituliskan secara pasti karena masih dikonsepsikan dalam pengertian umum, film, maupun hukum agama, tentang sepasang [remaja](#) yang melakukan hubungan seks di luar nikah. Konsep MBA (Married By Accident) merupakan sebuah konsep baru yang lebih dikenal sebagai sebuah peristiwa hamil diluar nikah ataupun hamil karena ketidak sengajaan. Dalam hal ini yang biasa terjadi dan dikonsepsikan oleh kebanyakan orang, cenderung melihat sebuah peristiwa yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sebuah hubungan secara biologis secara tidak sah ataupun diluar ikatan pernikahan, dalam hukum islam perilaku tersebut disebut dengan perlakuan *zina* (Al-Haetamy, 2004: 86). Dalam hal ini peristiwa ini lebih banyak dan dominan dikategorikan sebagai sebuah penyimpangan social, dampaknya biasanya dikenakan sanksi secara cemoohan maupun menjadi sebuah aib bagi keluarga maupun anggota masyarakat tertentu karena dianggap tidak pantas untuk dilakukan.

4. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Sosiologi

a. Teori Tindakan Sosial Max Webber

Pola asuh merupakan suatu tindakan yang diambil dan diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Pemilihan pola asuh dalam keluarga tidak dipilih dan diterapkan secara asal-asalan, akan tetapi lebih pada adanya alasan-alasan lain yang melatar belakangi para orang tua untuk menerapkan dan mengadopsi pola pengasuhan yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Webber dimana perilaku yang dilakukan oleh individu diarahkan kepada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipilih diantara sejumlah cara yang memungkinkan (Robinson, 1986: 21).

b. Teori Anomi

Anomi adalah suatu keadaan masyarakat dimana tidak ada norma yang dipatuhi secara teguh dan diterima secara luas. Masyarakat anomis adalah masyarakat yang tidak memiliki norma pedoman mantap yang dapat dianut dan menjadi pedoman oleh warganya. Individu anomis adalah individu yang tidak memiliki pedoman nilai yang jelas dalam bertindak. Kondisi masyarakat yang anomis atau individu yang anomis akan melahirkan perilaku yang tidak

teratur dan tidak jelas, sehingga perilaku mana yang disebut sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan norma menjadi kabur.

c. Teori Stimulus Respon

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam teori ini adalah stimulus, respons, dorongan, reinforcement/faktor penguat. Stimulus adalah peristiwa yang terjadi baik di luar maupun di dalam tubuh manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku. Respons adalah perubahan yang disebabkan oleh adanya stimulus. Menurut Keller & Schoenfeld (Wibowo, 1988:127) stimulus mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu: Pembangkitan, Diskriminasi dan Reinforcement.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam bentuk penelitian kualitatif deskripsi. Bogdan dan Taylor dimana mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Lexy J. Moleong, 2011: 4). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus hingga Oktober 2015. Lokasi dan

objek penelitian kami terfokus pada lingkungan keluarga TNI-AD (Tentara Nasional Indonesia - Angkatan Darat) di dalam Perumahan Militer Korem 072/ Pamungkas, Demak Ijo, Nogotirto, Gamping, Sleman.

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2007:224). Populasi di sini adalah keluarga militer yang tinggal dan menjadi anggota dalam satuan Korem 072/ Pamungkas. Fokus sampel yang digunakan adalah anak-anak perempuan yang menjadi ataupun melakukan tindakan *MBA (Married By Accident)*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Karena model ini akan menggambarkan keadaan dan fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk ditarik sebuah kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1992: 15-20).

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kompleks perumahan militer Angkatan Darat Korem 072/ Pamungkas, merupakan salah satu kompleks perumahan militer milik Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) yang ada di kota Yogyakarta. Di kota pelajar ini sendiri kompleks perumahan Militer Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat sendiri berdiri beberapa perumahan untuk dan digunakan oleh anggotanya. Anggota yang dimaksud adalah anggota yang menjadi anggota kesatuan dari wilayah maupun kompleks satuan yang ada di Yogyakarta itu sendiri. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengkoordinir dan menjalankan tugas satuan dari Kodam IV Diponegoro yang ada di Semarang, maupun Kodam Jaya yang ada di Jakarta.

Kompleks perumahan militer 072/ Pamungkas merupakan sebuah bilik asrama kesatuan milik satuan komandan Korem dibawah arahan dan tunjukkan dari Rindam IV/ Diponegoro. Dalam hal ini perumahan tersebut merupakan fasilitas bagi para prajurit yang terpilih dan terbagi dalam berbagai latar belakang satuan kerja yang

ada didalam Korem 072/ Pamungkas tersebut. Klasifikasinya antara lain adalah dibagi dalam beberapa bagian dan beban kerja mulai dari Bagian Logistik (Basilog) hingga bagian Intelijen (Intel) dimana setiap bagian tugasnya diberikan pemimpin (perwira) yang mendiami barak ataupun sisi perumahan bagian depan. total dari perumahan ini sendiri terdiri dari 30 buah perumahan, dimana pembagiannya terdiri dari 10 unit rumah tipe 45 yang dihuni oleh para perwira yang terbagai dalam satuan tugas masing-masing, sedangkan 20 rumah lainnya dihuni oleh para anggota yang terpilih dan bertugas dalam satuan lingkup komandan Korem 072. Dimana setiap rumahnya diisi oleh istri dan anak-anak dari para anggotanya. Perumahan ini berdiri pada tahun 1900-an atas dasar dari pemikiran dan rujukan dari komandan Kodam 4/ Diponegoro yang mana salah satu dari upaya untuk mensejahterakan para anggotanya dan mempermudah komunikasi serta tukar pikiran dari para anggota dengan komandan dalam satuan tugas masing-masing ataupun sebaliknya untuk mempermudah para komandan dalam memberikan arahan serta petunjuk langsung yang diperintahkan dari pusat yaitu Markas Besar TNI AD-KODAM JAYA ataupun dari Kodam IV Diponegoro.

B. Pembahasan Dan Analisis

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari beberapa narasumber (anak) yang melakukan tindakan MBA (Married By Accident) yang ada di dalam kompleks perumahan Militer Korem 072/ Pamungkas. Peneliti di sini memperoleh data dengan melakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap narasumber ataupun responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. dengan pola pengasuhan anak yang diterapkan dalam sebuah keluarga militer tentunya akan berbeda dengan pola pengasuhan yang dilakukan dan diterapkan dengan keluarga lainnya.

1. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Dalam Kompleks Perumahan Militer Korem 072/ Pamungkas.

Pola asuh antara orang tua dengan sang anak sangat dipengaruhi oleh persepsi sang anak terhadap pelatihan yang dialami dan interpretasi terhadap motivasi hukuman dari ataupun berasal dari orang tua. Setiap pola asuh terhadap seorang anak yang diterapkan oleh kedua orang tua pada dasarnya akan membawa dampak dalam kehidupan sang anak dalam segala aspek kehidupannya kini maupun kelak

setelah ia dewasa maupun membangun serta menjalankan sebuah keluarga sendiri yang mandiri. Berhasil maupun tidaknya, baik maupun tidaknya kedua orang tua dalam menjalankan ataupun menerapkan pola pengasuhan anak akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari ataupun latar belakang dari kedua orang tua tersebut. Selain itu pula acuan yang juga dijadikan sebuah patokan dalam memilih dan menerapkan pola pengasuhan terhadap anaknya juga terdapat pada pengalaman *common sense* dari kedua orang tuanya dulu dalam mendapatkan pengasuhan yang diterapkan pula oleh kedua orang tua mereka terdahulu.

Keluarga militer yang dipandang sebagai sebuah keluarga yang mendapatkan *image* dengan disiplin serta tatanan yang dianggap keras dan tegas dalam perjalanan hidup seorang anggota prajurit juga melekat pada sebuah identitas kehidupan keluarga yang dibentuk. Tidak dapat dipungkiri dalam hal ini disisi lain akan menjadi sebuah keuntungan tersendiri karena dengan tidak sengaja akan mendapatkan status ataupun strata dalam sebuah kehidupan masyarakat yang tidak biasa, sedangkan disisi lain, itu pula dapat menjadi sebuah beban bagi seorang anak ataupun anggota keluarga dari bagian keluarga militer itu sendiri karena menopang beban nama baik dan juga

mendapatkan amanat dalam menjaga keberlangsungan nama baik lembaga terkait dalam hal ini adalah lembaga satuan kemiliterannya. Latar belakang tersebut menjadikan orang tua dalam lingkup militer tanpa disadari menerapkan pola pengasuhan yang bersifat *Authoritative* ataupun otoriter. Dalam pendidikan ataupun mendidik seorang anak secara asertif ada kecenderungan besar untuk mencapai hasil sebaik-baiknya dengan mengadakan keserasian antara disiplin dengan kebebasan (Soekanto, 2004: 117).

2. Dampak Pola Pengasuhan Anak Terhadap Peningkatan Kasus MBA (*Married By Accident*) dalam Kompleks Perumahan Militer 072/ Pamungkas.

Anak yang selalu mendapatkan tekanan dari orang tuanya untuk cepat sukses, mereka justru akan takut gagal. Hal ini sama halnya dengan membangun ketidakpercayaan diri pada seorang anak. Padahal, percaya diri adalah elemen penting dalam proses belajar mereka. Dengan meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut akan kegagalan, anak justru akan belajar berjuang melawan setiap halangan. Selain itu pula mereka melakukan hal tersebut sebagai sebuah dampak yang mereka terima ketika mereka tidak

diperkenankan untuk berpacaran ataupun menjalin hubungan dengan teman lawan jenis

Tekanan yang dilakukan oleh kedua orang tua memberikan inisiatif untuk seorang anak dalam melakukan hal-hal ataupun perilaku yang dilarang dan dihalangi untuk dilakukan oleh kedua orang tua mereka dari data menunjukkan peningkatan pada anak pelaku MBA (*Married By Accident*).

Periode	Jumlah
1995-1005	3 orang
2005-2015	6 orang

Table 1 : Data Peningkatan Prosentase Anak MBA (*Married By Accident*) dalam Kompleks Perumahan Militer 072/ Pamungkas. (sumber: penulis)

Data di atas adalah salah satu gambaran dimana pola pengasuhan yang berlandaskan pada sikap dan sisi otoriter memberikan sebuah bukti bahwa apa yang diterapkan dalam sebuah keluarganya tidaklah pas dan cocok dengan yang diinginkan oleh anak-anak perempuan didalam lingkungan tersebut.

3. Kehidupan Anak Pasca Melakukan MBA (*Married By Accident*) dalam

Kompleks Perumahan Militer 072/ Pamungkas.

Kehidupan anak-anak pelaku MBA (*Married By Accident*) dilalui dan dimulai dari perlakuan yang membuat mereka diputuskan ikatannya secara langsung oleh orang tua mereka yang menganggap perbuatan mereka adalah perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan. Tindakan pengusiran, tidak diakui sebagai anak, serta perlakuan dari lingkungan sekitar dan keluarga besar mereka yang menganggap sebagai sebuah “aib” menjadikan mereka (anak-anak pelaku MBA) semakin kuat dan *survive* untuk menunjukkan bahwa mereka mampu hidup dan menjalankan keluarga barunya dengan lebih baik. Inilah sebuah pembuktian pada keputusan yang telah mereka ambil pada mulanya. Dengan pembuktian diri inilah mereka akan mampu dan kuat untuk menunjukkan pada kedua orang tua mereka jika mereka mampu dan dapat hidup tanpa campur tangan dan tekanan yang selalu mereka terima pada mulanya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan perilaku MBA (*Married By Accident*) adalah faktor pola pengasuhan anak tipe *authoritative* serta faktor lingkungan sekitar yang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut.
2. Pola pengasuhan anak disana menimbulkan perilaku MBA (*Married By Accident*) dikarenakan pada tataran orang tua yang menerapkan disiplin keras serta memberikan aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar untuk anak-anak perempuannya.
3. Dampak yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil anak-anak perilaku MBA (*Married By Accident*) mendapatkan berbagai bentuk respon mulai dari bentuk diskriminasi dari keluarga maupun lingkungan sekitar, akan tetapi mereka membuktikan bahwa mereka mampu untuk membangun keluarga kecil mereka dikemudian hari.

B. Saran

1. Alangkah baiknya jika orang tua yang memiliki latar belakang militer maupun tidak untuk menerapkan pola pengasuhan anak yang bersifat demokratis diantara keduanya, tidak ada penekanan serta kungkungan ataupun aturan-aturan yang diberikan pada seorang anak dalam segala sisi dan segi dalam kehidupan seorang anak.
2. Para orang tua sebaiknya tidak membedakan anak dalam sudut pandang perspektif gender maupun menggunakan perspektif yang lainnya, hendaknya dalam mendidik dan menerapkan pola pengasuhan pada anak seharusnya egaliter dan sama dalam segala sisi kehidupan dari sang anak sendiri.
3. Orang tua hendaknya dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan sang anak. Tidak adanya sebuah jarak pembatas antara anak dengan orang tua ataupun sebaliknya, sehingga seorang anak akan dengan mudah dan merasa bahawa ada sosok dalam kehidupannya yang siap membantu, menuntun serta mengarahkan

kehidupan dari seorang itu anak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta;Rineka Cipta.
- Husain, Usman. dkk. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Al-Haetemy, Abdullah. 2004. *Married by Accident*. Jakarta: Qultum Media.
- Kadir, Abdul. 2015. *Rahasia Tipe-tipe Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Khairudin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Leberty.
- Leibo, Jefta. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offsite.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo. 1988. *Psikologi Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.